

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU WUS DALAM
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE IVA DI WILAYAH PUSKESMAS
MINASA UPA MAKASSAR

Oleh

Andi Syintha Ida¹⁾, Suriani B²⁾, Nurhadi Hatika Amin³⁾

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail: ¹synta_ida@poltekkes-mks.ac.id, ²suriani_b503@poltekkes-mks.ac.id,

³nurhadihatika@gmail.com

Abstract

Cervical cancer is one of the leading health problems striking women in the world According to the Global Cancer Statistics (2015) there are around 527,600 new cervical cancer cases and 265,700 deaths worldwide. The coverage of IVA examinations in Indonesia from 2008-2016 was 1,623,913 people. (4.34%) of the total target of 37.5 million Indonesian women. In 2015 IVA examination coverage was 1,268,333 people or (3.4%) to 1,925,943 people or around (5.2%) in 2016 While the target set for national screening was 50% in women aged 30-50 years within 5 years or until 2019. The purpose of the study was to determine the factors associated with WUS behavior by early detection of cervical cancer in the IVA method in the Minasa Upa Health Center Makassar area. The type of research was analytic survey with cross sectional design. The population and sample were women of childbearing age in the MinasaUpa Makassar Public Health Center area of 5031 people. The sampling technique was purposive sampling with a sample of 66 people. Data collection using questionnaires with Chi Square statistical tests. The study was conducted on the date of the research results that had a relationship with WUS behavior in early detection was knowledge ($p = 00.0$) Information exposure ($p = 00,0$) and variables that did not have a relationship were attitudes (0,53) so that health workers improve the IVA implementation program at WUS and increase the facilities and information facilities more effectively in counseling and counseling activities, recommending to families to support early detection. In order to consult with health workers about the implementation of the IVA program and improve insight and knowledge through access to information from various media.

Keywords: Cervical Cancer, IVA Examination Behav

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang (Puspita, 2015).

Inspeksi visual asetat (IVA) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang sama populer dengan pap smear (Savitri, 2015).

Menurut *Global Cancer Statistics* (2015) ada sekitar 527.600 kasus kanker serviks baru

dan 265.700 kematian di seluruh dunia. Ini adalah kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama ketiga kematian kanker di kalangan perempuan di negara-negara kurang berkembang. Tingkat insiden tertinggi di sub-Sahara Afrika, Amerika Latin, Karibia, dan Melanesia dan terendah berada di Asia Barat, Australia/ Selandia Baru, dan Amerika Utara. Hampir 90% dari kematian akibat kanker serviks terjadi dalam bagian dunia yang berkembang seperti 60.100 kematian di Afrika, 28.600 di Amerika Latin dan Karibia, dan 144.400 di Asia. India, negara terpadat kedua di

dunia, menyumbang 25% dari kematian akibat kanker serviks (67.500 kematian).

Cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia. Pada tahun 2015 cakupan pemeriksaan IVA sebesar 1.268.333 orang atau (3,4%) menjadi 1.925.943 orang atau sekitar (5,2%) di 2016. Meskipun mengalami peningkatan cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih jauh dari target yang diharapkan. Sedangkan target yang ditetapkan untuk skrining secara nasional adalah 50% pada wanita usia 30-50 tahun dalam waktu 5 tahun atau sampai tahun 2019. (Kementrian Kesehatan, 2016).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 756.915 wanita yang berumur 30-50 tahun yang melakukan IVA hanya sebanyak 0.94% atau (7.033) dan yang positif 186 (2.64%) (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2016).

Data dari Profil Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 50.370 orang wanita yang berumur 30-50 tahun dari 14 puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sebanyak 1.253 orang yang melakukan test IVA (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2016).

Untuk Kecamatan Rappocini Wilayah Puskesmas Minasa Upa cakupan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2017 yang melakukan test IVA dari jumlah 5031 Wanita Usia Subur hanya 4.15 % atau 83 orang yang melakukan pemeriksaan test IVA dan 1 orang yang dinyatakan positif.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoadmojo (2014), perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor kedua yaitu faktor-faktor pemungkin (*Enabling Factors*), yang terwujud

dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya. Kemudian yang ketiga ada faktor-faktor pendorong atau penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi, sikap dan perilaku seseorang (*over behavior*). Persepsi, sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan pengetahuan akan menghasilkan sebuah perilaku yang bertahan lama atau melekat pada individu tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap sesuatu, maka individu tersebut juga akan berperilaku atau menunjukkan partisipasi yang lebih positif terhadap hal tersebut.

Salah satu upaya pengendalian kanker di Indonesia dilakukan melalui upaya deteksi dini sebagai salah satu cara dalam melakukan pencegahan sekunder. Upaya deteksi dini kanker merupakan salah satu tindakan pencegahan sekunder disamping upaya pengobatan sebelum tanda dan gejala kanker muncul. Pada pencegahan kanker serviks tindakan deteksi dini berupa pemeriksaan IVA dan *pap smear* (Afiyanty, 2016).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah puskesmas minasa upa makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Minasa Upa Makassar. jenis penelitian menggunakan penelitian *Survey Analitic* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar. Sampel penelitian adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa dalam kurun

waktu penelitian dengan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 66 orang. Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung dari WUS melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui rekam medik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *paired test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Minasa Upa Makassar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden WUS dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar Tahun 2018

Perilaku Deteksi dini Kanker Serviks Metode IVA	F	%
Melakukan	17	25.8
Tidak Melakukan	49	74.2
Total	66	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 66 responden 17 (25.8%) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA dan sebagian besar 49 responden (74.2%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar Tahun 2018

Pengetahuan	F	%
Cukup	29	43.9

Kurang	37	56.1
Total	66	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat 29 responden (43.9%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 37 responden (46.1%) yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Sikap WUS dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker serviks IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar Tahun 2018

Sikap	F	%
Positif	55	83.3
Negatif	11	16.7
Total	66	100.0

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat 55 responde (83.3%) yang memiliki sikap Positif dan 11 respon (16.7%) yang memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi oleh WUS dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar

Keterpaparan Informasi	F	%
Baik	19	28.8
Kurang Baik	47	71.2
Total	66	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat 19 responden (28.8%) memiliki keterpaparan informasi yang baik dan 47 responden (71.2%) memiliki keterpaparan informasi yang kurang baik terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar.

Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan dalam perilaku WUS dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar Tahun 2018

Pengetahuan	Perilaku Deteksi dini Kanker Serviks Metode IVA				Jumlah		p value
	Melakukan P. IV		Tidak melakukan P. IVA				
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	16	52.2	13	44.8	29	25.8	0,00
Kurang	1	2.7	36	97.3	37	74.2	
Jumlah	17	25.8	49	74.2	66	100	

Dari data tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 37 (74.2%) responden yang dengan tingkat pengetahuan kurang di dapatkan 97.3% yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, lebih tinggi dibanding yang berpengetahuan cukup yaitu 44.8%.

Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai ρ value = 0,00 ($\rho < 0.05$) artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar

Tabel 5.6 Hubungan Sikap dengan perilaku WUS dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa

Sikap	Perilaku Deteksi dini Kanker Serviks Metode IVA				Jumlah		p value
	Melakukan P. IV		Tidak melakukan P. IVA				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	17	30.9	38	69.1	55	25.8	0,53
Negatif	0	0.0	11	100.0	11	74.2	
Jumlah	17	25.8	49	74.2	66	100	

Dari data tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki sikap positif di dapatkan 69.1% yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA dan 11 responden yang memiliki sikap negatif didapatkan 100.0% yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai ρ value = 0,53 ($\rho < 0.05$) artinya tidak ada hubungan sikap dengan Perilaku WUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar.

Tabel 5.7 Hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku WUS dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar

Keterpaparan Informasi	Perilaku Deteksi dini Kanker Serviks Metode IVA				Jumlah		p value
	Melakukan P. IV		Tidak melakukan P. IVA				
	N	%	N	%	N	%	

Baik	13	68.4	6	31.6	19	6.1	0,00
Kurang Baik	4	8.4	43	91.5	47	74.2	
Jumlah	17	25.8	49	74.2	66	100	

Dari data tabel 5.7 menunjukkan bahwa 47 responden yang terpapar informasi kurang baik didapatkan 9.1% yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan keterpaparan informasi yang baik yaitu 31.6%.

Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai p value = 0,00 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku WUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar

Pembahasan

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5%.

Berdasarkan teori PRECED-PROCEED yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980), perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu :

Faktor predisposisi (Predisposing Factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor kedua yaitu faktor-faktor pemungkin (Enabling Factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya. Kemudian yang ketiga ada faktor-faktor pendorong atau penguat (Reinforcing Factors) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang

merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa univariat tabel (5.1) bahwa rata-rata yang tidak melakukan deteksi dini yaitu 49 (74.2%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dina Taufa yaitu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita pasangan usia subur (pus) dalam deteksi dini kanker leher rahim metode iva di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang tahun 2017 didapatkan hasil yaitu (74.6%) PUS yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengeinderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil univariat (tabel 5.2) menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 36 (97.3%) hasil analisa bivariat (tabel 5.5) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan 1 (2.7%) responden yang melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA dan responden yang berpengetahuan cukup didapatkan 16 (55.2%) responden yang melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Berdasarkan hasil analisa dan uji statistic dengan $p=0.00$ $\alpha=0,1$ ($p<\alpha$) H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan deteksi dini Metode IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nini Artaningsi yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antaratingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat

dalam rangka deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p = 0.00$

Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu obyek akibat pendirian dan perasaan terhadap obyek tersebut (Koentjaraningrat, 1983) dalam (Maulana, 2013).

Hasil univariat (tabel 5.3) menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki sikap positif yaitu 83.3%. berdasarkan hasil analisa bivariat (tabel 5.6) bahwa responden yang memiliki sikap negatif tidak ada yang melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, dan semua responden yang melakukan deteksi dini metode IVA memiliki sikap positif.

Berdasarkan hasil analisa dan uji statistic dengan nilai $p=0.53$ $\alpha=0,1$ ($p>\alpha$) bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku dalam pelaksanaan deteksi dini metode IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indah Siti Lestari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Surakarta tahun 2016 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p=0.557$.

Keterpaparan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Meskipun kini kanker serviks disebut sebagai kanker pembunuh wanitapertama di Indonesia, kenyataannya masih banyak wanita yang belum mengetahui tentang kanker serviks. Wanita harus mengetahui dengan apa dan bagaimanakan kanker serviks yang sebenarnya, dengan begitu wanita bisa melakukan pencegahan ketika belum terinfeksi atau mengetahui cara penanganan yang tepat jika terinfeksi oleh virus penyebab kanker serviks. Dalam hal ini, artinya masih banyak

wanita yang belum mendapatkan informasi tentang kanker serviks. Rohmawati (2011).

Hasil Analisa univariat (tabel 5.4) menunjukkan bahwa dari 47 responden yang terpapar informasi kurang baik didapatkan 71.2%. Berdasarkan hasil bivariat (tabel 5.7) responden yang terpapar informasi yang kurang baik di dapatkan 43 orang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA yaitu 91.5% lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan keterpaparan informasi baik yaitu 31.6%

Berdasarkan hasil analisa dan uji statistic dengan $p=0.00$ $\alpha=0,1$ ($p<\alpha$) H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan pelaksanaan deteksi dini Metode IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dina Taufiq yaitu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita pasangan usia subur (pus) dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang tahun 2017 ditemukan adanya hubungan antara keterpaparan informasi wanita PUS dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p=0.000$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar.

3. Terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar.

Saran

1. Diharapkan kepada WUS untuk meningkatkan pengetahuannya tentang cara pencegahan kanker serviks, agar lebih bermotivasi untuk melakukan deteksi dini metode IVA.
2. Diharapkan kepada WUS dengan sikap yang dia miliki tentang pencegahan kanker serviks untuk bertindak dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.
3. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih sering memberikan penyuluhan serta informasi kepada masyarakat khususnya WUS tentang adanya program deteksi dini kanker serviks metode IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminati, dini. 2010. *Cara Bijak menghadapi dan mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta: Brillian Books
- [2] Afyanty Y, Partiw A. 2016 *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Promosi, Permasalahan dan Penanganannya dalam Pelayanan dan Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- [3] Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan 2015 (diunduh pada tanggal 20 Juli 2018). Tersedia dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/bulletin/bulletin-kanker.pdf>
- [4] Dewi Kurnia U. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. DKI Jakarta: CV Trans Info Media
- [5] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu Di Komunitas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- [6] Departemen Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2016. Profil Kesehatan. Makassar: Departemen Kesehatan
- [7] Dina, Taufia. 2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang: Poltekkes Kemenkes Padang
- [8] Emelia O, Yudha, Kusumanto D, & Freitag H. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Persindo
- [9] Global Cancer Statistics. 2015. CA: A Cancer Journal for Clinicians <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.3322/caac.21262/full>,
- [10] Indah Siti,L. 2016 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pusat Data dan Informasi: Situasi Kanker Di Indonesia dalam <http://depkes.go.id/resources/download> di akses pada tanggal 20 Juni 2018.
- [12] Kursani, Rahmawati. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru : STIKes Hang Tuah.
- [13] Rahmati, A. L.. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat: Universita Esa Unggul
- [14] Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [15] Maulana, H. D. J. (2013). *Promosi*

- Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- [16] Mubarak, W. I, Chayatin, N, Rozikin, K., & Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [17] Nugroho, Taufan. 2012. *Obsetetri dan Ginekologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [18] Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [19] Ninik Artaningsih.2011. Hubungan Antara Penegatahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [20] Padila. 2015. *Asuhan Keperawatan Maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [21] Puspita S.A. 2015. *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta: Notebook
- [22] Purwoastuti. E, Walyani, S.E. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [23] Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. *Stop Kanker*. Jakrta: Departemen Kesehatan
- [24] Riksani, R. 2016. *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Jakarta: Andi Publisher
- [25] Riskesdas, 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2103. diakses pada tanggal 20 Juni 2018, www.riskesdas.com
- [26] Savitri A. 2015 *Kupas Tuntas Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [27] Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas itu bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- [28] Yuliwati. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012 [skripsi]. Jakarta : Universitas Indonesia.
- [29] Wawan, Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mutia Medika